

PERAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER BANGSA DI SEKOLAH DASAR

Titin Sunaryati¹, Adinda Luzen Fahira², Annisa Mir'atus Sholekhah³, Siti Robiah⁴,
Nuramalia Suryani⁵,
^{1,2,3,4,5}Universitas Pelita Bangsa

Alamat e-mail : titin.sunaryati@pelitabangsa.ac.id¹, adindaluzen156@gmail.com²,
annisamiratusatuss@gmail.com³, sitirobiah6910@gmail.com⁴, @liasuryani72⁵

ABSTRACT

Character Crisis Threatens the end of the value of national character for the Indonesian people. Indonesia needs to take action to overcome the negative characteristics of Indonesian society who are negatively impacted by globalization. The aim of Citizenship Education (PKn) is to develop national character. This is one of the three types of education. Civics must be taught from basic to expert level. This is intended to strengthen Indonesia's character. The teachings of Pancasila are based on the characteristics of Indonesian culture, which are the values that guide the daily life of the Pancasila community. This explains why Civics is taught and how students are handled in the elementary grades. However, character education for students will not be successful if it only focuses on school; additional input from the surrounding environment is needed. So, that's not fair. If the failure to shape the nation's character is blamed on only one party.

Keywords: National Character, Education, Citizenship Education , Civics

ABSTRAK

Krisis Karakter Mengancam nilai karakter bangsa yang berakhir bagi bangsa Indonesia. Indonesia perlu mengambil tindakan untuk mengatasi karakteristik negatif masyarakat Indonesia yang terkena dampak negatif globalisasi Pendidikan kewarganegaraan telah dimasukkan ke dalam kurikulum, dan pembelajaran dilaksanakan di pendidikan dasar pada semua jenjang. Fungsi dan peran pendidikan kewarganegaraan adalah untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. PKn wajib diajarkan mulai dari tingkat dasar hingga tingkat ahli. Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat karakter Indonesia. Ajaran Pancasila didasarkan pada ciri-ciri kebudayaan Indonesia yang merupakan nilai-nilai yang menjadi pedoman dalam kehidupan masyarakat Pancasila sehari-hari. Hal ini menjelaskan mengapa PKn diajarkan dan bagaimana peserta didik ditangani di kelas dasar. Namun demikian, pendidikan karakter bagi siswa tidak akan berhasil jika hanya berfokus pada sekolah saja; diperlukan masukan tambahan dari lingkungan sekitar. Jadi, itu tidak adil. apabila ketidakberhasilan dalam membentuk karakter bangsa justru di salahkan hanya pada satu pihak saja

Kata Kunci: Karakter Bangsa, Pendidikan, Pendidikan Kewarganegaraan, Pkn

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan telah

terencana sebagai suatu proses pembelajaran untuk menjamin agar setiap orang menjadi manusia yang

baik, berilmu, berakhlak mulia, berfikir logis, kreatif, dan bertanggung jawab. Pendidikan juga bisa dikatakan sebagai salah satu jalan yang ditempuh oleh setiap orang untuk menentukan masa depannya (Suwahyu, 2019). Dengan mendidik anak negeri ini mereka bisa menentukan arah kehidupannya di masa depan. Kehidupan akan terus berjalan tanpa mengenal waktu, anak-anak akan tumbuh juga mulai mengenal perkembangan, dan menjadi dewasa yang kelak dapat menjadi penerus hebat dan bermartabat sesuai dengan pendidikan yang mereka tempuh.

Didalam pendidikan, pendidikan karakter dapat dikatakan merupakan bagian penting dari budi pekerti dan akhlak yang telah di tanamkan pada diri anak sejak usia dini. Supaya anak dapat bertumbuh dan berkembang dengan karakter yang baik. Pendidikan adalah bentuk upaya yang dilakukan agar seorang mampu mendewasakan dan memanusiakan sesama manusia atau bahkan kepada semua makhluk hidup lainnya. Pendidikan karakter juga memiliki peran dalam membantu tumbuh kembang anak-anak terutama pada jenjang sekolah dasar, supaya

memiliki sikap peduli kepada sesama, memiliki pendirian dan dapat bertanggung jawab.

Pendidikan Kewarganegaraan termaksud salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting di dunia pendidikan terlebih pada jenjang sekolah dasar, dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan terdapat nilai-nilai budi pekerti yang dapat membentuk karakter dan juga kepribadian siswa. karakter dan moral siswa dapat terbentuk lebih baik pada pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Karena disana dipelajari mengenai bagaimana siswa menerapkan budi pekerti, pengetahuan mengenai cinta tanah air, cinta dan bela tanah air, menumbuhkan sika bertanggung jawab, persatuan, saling menyayangi dan menghormati, taat terhadap tuhan, seperti yang sudah ada dalam dasar negara Indonesia yaitu Pancasila.

Proses dari pendidikan Kewarganegaraan itu untuk memberdayakan dan membudayakan peserta didik dalam arti bahwa proses dan hasil pendidikan tersebut harus mampu memfasilitasi peserta didik untuk melakukan proses belajar untuk memperluas wawasan belajar untuk

membangun kemampuan belajar yang akan berguna untuk hidup dan berkehidupan yang akan datang. Pendidikan kewarganegaraan merupakan proses pendidikan untuk membangun keteladanan kemauan dan kemampuan mengembangkan kreatifitas yang mencerminkan jati diri bangsa yang syarat dengan nilai-nilai sosial kultural ke-indonesiaan. Pendidikan Kewarga negaraan (*Civic Education*) yang menempatkan secara proporsional aspek pendidikan, seperti: pengajaran sejarah pem bentukan bangsa, nilai-nilai patriotisme dan cinta tanah air, semangat bela negara dan budi pekerti di dalam kurikulum pendidikan Indonesia.

PEMBAHASAN

A. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan warga negara dalam hubungannya dengan negara, bangsa, dan masyarakat. Berikut adalah beberapa definisi pendidikan kewarganegaraan menurut Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) yaitu

Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak serta kewajibannya sebagai warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, berkarakter, diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Menurut National Council for Social Research (NCSS), kewarganegaraan adalah proses yang mencakup semua pengaruh positif dan bertujuan untuk membentuk pandangan warga tentang peran mereka dalam masyarakat. Sebagai program pendidikan, tujuan utama kewarganegaraan adalah membangun warga negara yang lebih baik berdasarkan kondisi, standar, dan standar ukuran (sebagaimana diatur dalam Pembukaan UUD 1945) (Cholisin, 2000: 1.7).

Dalam kesempatan yang sama, Nu'man Soemantri menjelaskan bahwa PKn merupakan program pendidikan dengan inti demokrasi politik yang berkembang dengan berkembangnya sumber-sumber ilmu lain, dan berdampak besar

bagi pendidikan sekolah, masyarakat, dan orang tua. Agar berdampak positif, semua ini telah dilatih untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Melakukan tindakan demokrasi secara analitis dan mempersiapkan kehidupan demokrasi yang sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945 (Cholisin, 2000:1.7). Menurut Sunarso, dkk (2008:1), pendidikan kewarga negaraan merupakan bidang penelitian yang misinya mencerdaskan bangsa Indonesia melalui koridor “pendidikan berbasis nilai”.

B. Hakikat Karakter dan Moral

Menurut Michael Novak karakter merupakan “campuran kompatibel dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religius, cerita sastra, kaum bijaksana, dan kumpulan orang berakal sehat yang ada dalam sejarah.”. selain itu, Muchlas Samani berpendapat bahwa karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta dapat diwujudkan

dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Agus wibowo juga memaparkan pendapat yang hampir mirip yakni karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan pendapat beberapa para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah suatu hal yang terdapat pada setiap individu dan menjadi ciri khas kepribadian individu yang berbeda beda berupa pikira, tindakan dan sikap. Dan ciri khas dari karakter ini dapat digunakan untuk hidup dan bekerja sama dalam lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah, bangsa dan Negara.

Lickona mengemukakan ada tiga komponen karakter yang baik, seperti:

a. Pengetahuan moral

Pengetahuan moral merupakan hal yang penting untuk diajarkan. Keenam aspek berikut ini merupakan aspek yang menonjol sebagai tujuan

pendidikan karakter yang diinginkan. Yakni, kesadaran moral, pengetahuan nilai moral, penentuan perspektif, pemikiran moral, pengambilan keputusan dan pengetahuan pribadi.

b. Perasaan moral

Sifat emosional karakter merupakan hal yang penting. Terdapat enam aspek yang merupakan aspek emosi yang harus mampu dirasakan oleh seseorang untuk menjadi manusia berkarakter. Yakni, hati nurani, harga diri, empati, Mencintai hal yang baik, kendali diri, dan kerendahan hati.

c. Tindakan moral

Tindakan moral merupakan hasil atau outcome dari dua bagian karakter lainnya. Apabila tiap orang memiliki kualitas moral kecerdasan dan emosi maka mereka mungkin melakukan apa yang

mereka ketahui dan mereka rasa keinginan, dan kebiasaan.

C. Tujuan Pendidikan

Kewarganegaraan

Secara keseluruhan pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk mewujudkan nilai-nilai dan akhlak setiap warga negara dalam Pancasila, nilai dan norma Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, dan komitmen Bhineka Tunggal Ika, serta komitmen pada persatuan Republik Indonesia. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah untuk membentuk warga negara yang baik, berkarakter, dan memiliki kesadaran akan hak dan kewajibannya sebagai bagian dari masyarakat dan negara. Secara umum, Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk:

- a. Membangun Kesadaran Berbangsa dan Bernegara: Mengajarkan nilai-nilai Pancasila, UUD 1945, Bhinneka Tunggal Ika, serta prinsip-prinsip kedaulatan rakyat dan demokrasi.
- b. Pengembangan Nilai-nilai Kebangsaan: Mendorong penghayatan dan penerapan

nilai-nilai seperti toleransi, keadilan, kejujuran, dan gotong royong dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Mempersiapkan Warga Negara yang Bertanggung Jawab: Membekali siswa dengan pemahaman tentang hak-hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta peran aktif dalam pembangunan bangsa.
- d. Mendorong Partisipasi Sosial dan Politik: Mengajarkan pentingnya partisipasi dalam proses demokrasi, seperti pemilu, serta keterlibatan dalam organisasi masyarakat dan pemerintah.
- e. Pembentukan Moral dan Etika: Mengajarkan nilai-nilai moral dan etika agar siswa dapat bersikap kritis, bertanggung jawab, dan berperan dalam menciptakan masyarakat yang adil dan makmur.

PKn tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan kehidupan berbangsa dan bernegara yang demokratis dan bermoral. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003

tentang penggunaan sistem pendidikan nasional sebagai dasar dan informasi bagi dunia usaha yang berkaitan dengan pendidikan kewarga negaraan. Dalam Pasal 3 ayat (2) tentang fungsi dan tujuan negara disebutkan bahwa peran pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan dan membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam kehidupan para intelektual negara, yang bertujuan untuk membangun bangsa. negara. Orang yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab berpotensi menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

D. Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah dasar

Pendidikan kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar ada pada lampiran Permendiknas No. 22 tahun 2006, dalam lampiran tersebut dikemukakan bahwa “mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada membentuk warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan

kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945". Sedangkan tujuan jelasnya adalah agar peserta didik sekolah dasar memiliki kemampuan seperti: Berpikir secara kritis dan rasional sejak dini, berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab dalam kegiatan bermasyarakat, berkembang secara positif dan membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia, berinteraksi dengan bangsa lain dan mampu memanfaatkan teknologi sebaik baiknya. Menurut Aji Heru Muslim dalam bukunya yang berjudul "media pembelajaran PKn di SD", Mata pelajaran PKn mempunyai misi membina nilai, moral, dan norma secara utuh bulat dan berkesinambungan. Tujuan PKn adalah untuk membentuk watak warga negara yang baik, yaitu yang tahu, mau dan sadar akan hak dan kewajibannya. Pada pedoman Belajar Mengajar Sekolah Dasar Kurikulum 2006, PKn memiliki karakter yang berbeda dengan matapelajaran lainnya. Hal ini dapat dilihat berdasarkan ciri ciri atau hal-hal yang bersifat khusus, yang pada

prinsipnya PKn lebih menekankan pada pembentukan aspek moral (afektif) tanpa meninggalkan aspek yang lain. Berdasarkan hal tersebut, pendidikan PKn terbukti sangat erat kaitannya dengan pendidikan karakter pada peserta didik karena memiliki misi yang sama dalam membina moral

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penulisan artikel ilmiah ini, digunakan penulisan deskriptif kualitatif. Yang memberikan gambaran menyeluruh mengenai suatu masalah yang berkembang dengan suatu gagasan kreatif yang akan dijadikan sebagai solusi yang inovatif.

Sumber Data

Data data yang diperlukan dalam penulisan artikel ilmiah ini adalah hal hal yang berkaitan dengan sebuah pemikiran yang berhubungan tentang pendidikan karakter yang dilaksanakan didalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan pada peserta didik Sekolah Dasar. Dalam penulisan artikel ilmiah ini digunakan dengan pedoman karya tulis ilmiah dari Universitas Pendidikan Indonesia

tahun 2019 dan menggunakan metode pengumpulan data dengan membaca dan menelaah (metode literature) yang berhubungan dengan permasalahan yang dikemukakan.

Analisis Data

Analisis data dalam penulisan artikel ilmiah ini adalah dengan metode deskriptif kualitatif, yang membuat gambaran secara sistematis mengenai suatu permasalahan tertentu dengan solusi yang dapat diberikan. Kemudian hasilnya ditulis dalam bentuk analisis data kualitatif

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan tersebut, karakter sangat penting bagi pendidikan terutama pada pendidikan kewarganegaraan, karena melalui pembelajaran PKn dapat membentuk serta mengembangkan karakter siswa sekolah dasar. PKn memberikan bekal kepada peserta didik sebagai generasi muda dalam mencetak warga negara yang berkarakter baik dengan memiliki kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan sosial, dan kecerdasan spiritual. Upaya untuk membentuk karakter siswa adalah melalui pembelajaran Pendidikan

Kewarganegaraan menjadi penyangga dalam membangun karakter yang artinya Pendidikan Kewarganegaraan membimbing peserta didik untuk menjadi warga negara yang baik terlebih sebagai generasi penerus yang akan menghadapi perkembangan dan perubahan dunia di era globalisasi. Melalui Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan mampu membangun sikap yang setia kepada tanah air dan sanggup menyumbangkan setiap potensi secara tulus dan ikhlas untuk kemajuan tanah air, karena nasib sebuah bangsa tidak ditentukan oleh bangsa lain, melainkan sangat tergantung pada kemampuan bangsanya sendiri membawa perubahan kearah yang lebih baik serta sesuai dengan tujuan dan cita-cita sebuah bangsa

Saran

Pendidikan karakter perlu pada dipersiapkan dalam pembelajaran mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Tahap perencanaan harus disiapkan materi, metode, media, sumber belajar, tahapan kegiatan pembelajaran dan

evaluasi untuk mendukung pelaksanaan pendidikan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel in Press :

Bego, K. C., Studi, P., Sejarah, P., & Flores, U. (2016). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam. 5(3), 235–240.

Dewi, R. R., Suresman, E., & (2021). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter di Persekolahan. *ASANKA: Journal of*, 2(1), 79.

Setiawan, D. (2015). Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Karakter melalui Penerapan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan

Menyenangkan. *Jupiis: Jurnal Pendidikan* xx(4), 58–72.

Wahab, A. A., & Sapriya. (2011). Teori dan landasan Pendidikan Kewarganegaraan. Alfabeta.

Akbal, M. (2016). Pendidikan Kewarganegaraan dalam Pembangunan

Karakter Bangsa. Seminar Nasional “Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Membentuk Karakter Bangsa Dalam Rangka Daya

Saing Global.”

Winataputra, U. S. (2012). Pendidikan Kewarganegaraan dalam Perspektif Pendidikan untuk Mencerdaskan Kehidupan Bangsa (Gagasan, Instrumentasi, dan Praksis). Widya Aksara Press

Menyenangkan. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial.*

Suhardiyansyah, M. Y., Budiono, B., & Widodo, R. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Bidang Studi Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Civic Hukum*

Akbal, M. (2016). Pendidikan Kewarganegaraan dalam Pembangunan

Karakter Bangsa. Gadjah Mada University

Press Bekerjasama Dengan LAN RI., 1(1), 485–493..

Jurnal :

Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha Vol. 9 No. 2 (Mei, 2021) <https://ejournal.undiksha.ac.id/i>

Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha Vol. 9 No. 2 (Mei, 2021) <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJ>

Kurniawan, MI (2013). Integrasi Pendidikan Karakter Ke Dalam Pembelajaran Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 1(1), 37.

<https://doi.org/10.22219/jp2sd.v1i1.1528>

1.